

**TELAAH KRITIS TERHADAP PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL INDONESIA: PERBANDINGAN KURIKULUM 1994, REVISI 1997, DAN KBK 2004**

Ngasbun Egar<sup>1</sup>, Listyorini<sup>2</sup>, Titik Sulistyowati<sup>3</sup>, M Maya Mekarsari<sup>4</sup>, Waryanto<sup>5</sup>,  
Wiwik Widayati<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pascasarjana Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang,  
Indonesia

Alamat e-mail : [1ngasbunegar@upgris.ac.id](mailto:1ngasbunegar@upgris.ac.id), [2listiyoriniachmad@gmail.com](mailto:2listiyoriniachmad@gmail.com),  
[3titik.sulistyowati.kr3@gmail.com](mailto:3titik.sulistyowati.kr3@gmail.com), [4mmekarsari10@guru.sd.belajar.id](mailto:4mmekarsari10@guru.sd.belajar.id),  
[5waryanto191282@gmail.com](mailto:5waryanto191282@gmail.com), [6wiwikzaki@gmail.com](mailto:6wiwikzaki@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study presents a critical review analyzing the dynamics of Indonesia's national curriculum changes from 1994 to 2004, covering the 1994 Curriculum, the 1997 Revised Curriculum, and the Competency-Based Curriculum (CBC) 2004. Using a descriptive qualitative approach and document analysis, this study compares the characteristics, strengths, weaknesses, and implementation challenges of each curriculum. The findings reveal that the 1994 Curriculum emphasized national standardization but was overly rigid and content-heavy. The 1997 Revised Curriculum simplified content and introduced local content flexibility but did not fully adopt a new learning paradigm. The CBC 2004 marked a breakthrough by focusing on competency and practical skill development, although its implementation faced obstacles such as teacher readiness and limited infrastructure. These findings highlight the importance of aligning national standards with local contexts and ensuring consistent policy support. This study is expected to provide constructive insights for designing future curricula that are adaptive, relevant, and globally competent.*

**Keywords:** *1994 Curriculum, 1997 Revised Curriculum, Competency-Based Curriculum, Curriculum Implementation, Indonesian Education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan telaah kritis yang menganalisis dinamika perubahan kurikulum nasional Indonesia antara tahun 1994 hingga 2004, mencakup Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1997, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi dokumentasi, penelitian ini membandingkan karakteristik, kelebihan, kelemahan, serta tantangan implementasi setiap kurikulum. Hasilnya menunjukkan bahwa Kurikulum 1994 berfokus pada standarisasi nasional namun terlalu padat dan kurang fleksibel. Revisi Kurikulum 1997 menyederhanakan materi dan memberi ruang muatan lokal, namun belum

menyentuh paradigma pembelajaran sepenuhnya. KBK 2004 menjadi terobosan dengan fokus kompetensi dan pengembangan keterampilan praktis, meski implementasinya menghadapi tantangan seperti kesiapan guru dan infrastruktur. Temuan ini menunjukkan perlunya sinergi antara standar nasional dan konteks lokal, serta dukungan kebijakan yang konsisten. Penelitian ini diharapkan memberi masukan konstruktif untuk perumusan kurikulum masa depan yang lebih adaptif, relevan, dan berorientasi pada kompetensi global.

**Kata Kunci:** Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1997, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Implementasi Kurikulum, Pendidikan Indonesia

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum memiliki peran yang sangat fundamental dalam setiap sistem pendidikan, tak terkecuali di Indonesia. Sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran, kurikulum tidak hanya menentukan arah dan tujuan pendidikan, tetapi juga mengarahkan cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Mahrus, 2021). Dalam konteks Indonesia, kurikulum berfungsi sebagai instrumen yang menghubungkan antara visi dan misi pendidikan nasional dengan pelaksanaan yang konkret di tingkat sekolah dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perkembangan dan perubahan kurikulum menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan yang selalu disesuaikan dengan dinamika sosial, politik, ekonomi, serta

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Pentingnya kurikulum dalam pendidikan nasional Indonesia dapat dilihat dari bagaimana kurikulum menjadi acuan dalam menentukan kompetensi dan karakter yang ingin dibangun dalam diri peserta didik (Mahrus, 2021). Dalam beberapa dekade terakhir, sistem pendidikan Indonesia telah melalui beberapa perubahan kurikulum yang mencerminkan adanya upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan tantangan zaman, tuntutan globalisasi, serta kebutuhan masyarakat Indonesia itu sendiri (Santika, Suarni, & Lasmawan, 2022). Meskipun kurikulum merupakan bagian penting dalam pengelolaan pendidikan, kenyataan yang dihadapi di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum seringkali

menghadapi berbagai kendala, baik dari segi struktur, konten, pelaksanaan, hingga hasil yang tercapai (Andrian & Rifa'i, 2024).

Perubahan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh banyak faktor, mulai dari kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, hingga aspirasi masyarakat yang terus berkembang (Kobandaha & Sidik, 2021). Salah satu periode yang cukup signifikan dalam sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia adalah antara tahun 1994 hingga 2004, yang ditandai dengan penerapan tiga kurikulum besar: Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1997, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Setiap perubahan kurikulum tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda, namun secara umum mencerminkan adanya perubahan paradigma pendidikan yang mencakup aspek substansi, pendekatan, dan cara pengajaran (Retnowati & Djamdjuri, 2023).

Kurikulum 1994 diperkenalkan dengan tujuan untuk menyamakan standar pendidikan di seluruh Indonesia, sementara Revisi 1997 berusaha mengurangi beban materi dan memberikan fleksibilitas yang

lebih besar bagi pendidik dan peserta didik (Santika et al., 2022). Kemudian, Kurikulum KBK 2004 menandai perubahan besar dalam paradigma pendidikan Indonesia, yang berfokus pada kompetensi dan pengembangan keterampilan siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja (Retnowati & Djamdjuri, 2023).

Meskipun KBK membawa perubahan positif yang signifikan dalam pendidikan Indonesia, tantangan terbesar yang muncul adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan berbasis kompetensi ini, serta keterbatasan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis keterampilan (Badar & Bakri, 2022).

Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi antara tahun 1994 hingga 2004 ini menggambarkan adanya dinamika besar dalam sistem pendidikan Indonesia, seiring dengan upaya untuk merespons berbagai perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat (Kobandaha & Sidik, 2021). Sebagai contoh, Kurikulum 1994 mengarah pada penyeragaman, sementara Revisi Kurikulum 1997 bertujuan untuk mereduksi beban

materi dan memberikan lebih banyak fleksibilitas. Adapun KBK 2004 mencoba untuk memperkenalkan pendekatan berbasis kompetensi yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pentingnya telaah kritis terhadap ketiga kurikulum ini sangat relevan untuk memahami dampak yang ditimbulkan dari setiap perubahan kurikulum yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan karakteristik, kelebihan, kelemahan, serta dampak dari Kurikulum 1994, Revisi 1997, dan KBK 2004 dalam konteks sistem pendidikan Indonesia. Dengan melakukan telaah kritis ini, kita dapat lebih memahami bagaimana perubahan kurikulum berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, bagaimana tantangan-tantangan dihadapi dalam implementasinya, serta bagaimana pengembangan kurikulum di masa depan dapat lebih baik lagi (Mahrus, 2021).

Signifikansi penelitian ini tidak hanya terbatas pada pemahaman teoretis mengenai perubahan kurikulum, tetapi juga memberikan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan dalam merumuskan

langkah-langkah untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa depan. Dengan memahami berbagai kekurangan dan kelebihan dari ketiga kurikulum ini, kita dapat lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang lebih kompleks di masa mendatang dan memastikan bahwa pendidikan di Indonesia tetap relevan serta berkualitas tinggi.

Secara keseluruhan, perubahan kurikulum antara tahun 1994 hingga 2004 memberikan gambaran penting mengenai bagaimana sistem pendidikan Indonesia beradaptasi dengan dinamika yang terjadi. Kurikulum 1994 dengan penekanan pada penguasaan materi, Revisi 1997 dengan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal dan pengurangan beban materi, serta KBK 2004 dengan fokus pada kompetensi dan pengembangan keterampilan, semuanya membawa dampak yang besar terhadap dunia pendidikan Indonesia. Telaah kritis terhadap kurikulum-kurikulum ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan dan harapan yang ada dalam dunia pendidikan Indonesia, sekaligus memberikan arah yang lebih jelas bagi pengembangan kurikulum di

masa depan (Retnowati & Djamdjuri, 2023; Andrian & Rifa'i, 2024).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumentasi dan analisis komparatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam dinamika perubahan kurikulum pendidikan nasional Indonesia, khususnya pada periode 1994 hingga 2004. Data diperoleh melalui studi pustaka dan analisis terhadap dokumen resmi kurikulum, termasuk Kurikulum 1994, Revisi 1997, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, serta sumber pendukung lainnya seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, artikel jurnal ilmiah, buku, dan pendapat para ahli pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang relevan dan sistematis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam setiap kurikulum, serta pendekatan komparatif untuk membandingkan karakteristik, kelebihan, kekurangan, dan

implementasi ketiga kurikulum tersebut. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan pengecekan silang antarreferensi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Hasil dari analisis ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif tentang arah dan transformasi kebijakan kurikulum nasional, serta implikasinya terhadap praktik pendidikan di Indonesia.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Karakteristik Kurikulum 1994, 1997, dan 2004**

Perubahan kurikulum di Indonesia pada periode 1994 hingga 2004 mencerminkan perjalanan panjang reformasi pendidikan yang kompleks dan dinamis. Masing-masing kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda, sesuai dengan konteks historis, filosofi pendidikan, serta tantangan sosial-politik pada masanya. Kurikulum 1994 disusun dalam semangat standarisasi nasional, dengan orientasi utama pada penguasaan materi Pelajaran (Budio et al, 2021). Ciri khas utamanya adalah pendekatan berbasis konten (content-based), struktur yang padat dan sistematis,

serta pelaksanaan pembelajaran melalui sistem caturwulan. Kurikulum ini menekankan pada tujuan instruksional yang rinci dan terukur, dengan cakupan materi yang luas namun sering kali tidak proporsional terhadap kemampuan siswa dan daya dukung infrastruktur. Dalam praktiknya, pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diamanatkan oleh kurikulum ini tidak sepenuhnya terlaksana karena keterbatasan pelatihan guru dan sumber daya belajar (Raharjo, 2020).

Sebagai respons terhadap kritik terhadap Kurikulum 1994, pemerintah meluncurkan revisi kurikulum pada tahun 1997. Kurikulum 1997 mempertahankan banyak kerangka dasar Kurikulum 1994, namun dengan sejumlah penyempurnaan (Setiawati, 2022). Fokus utamanya adalah penyederhanaan isi materi pelajaran dan penguatan pembelajaran kontekstual. Kurikulum ini mulai memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri, serta mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif (Tampubolon et al, 2022). Filosofi pendidikan yang mendasari kurikulum ini mengarah pada keseimbangan

antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, meskipun pada praktiknya masih menghadapi hambatan implementasi (Setiyorini & Setiawan, 2023). Penyesuaian beban belajar dan penekanan pada keterkaitan antarjenjang menjadi keunggulan yang berusaha menjawab kebutuhan pendidikan saat itu. Namun demikian, perubahan ini belum menyentuh paradigma pembelajaran secara menyeluruh, karena pendekatan masih terjebak pada penyampaian materi dan capaian akademik sebagai indikator utama keberhasilan (Yuliyanti et al, 2022).

Transformasi paling signifikan terjadi pada tahun 2004 dengan diperkenalkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini tidak hanya mengubah struktur dan isi kurikulum, tetapi juga membawa perubahan paradigma pendidikan nasional (Fitriani et al, 2022). Pendekatan pembelajaran beralih dari teacher-centered menjadi student-centered, dengan fokus pada pencapaian kompetensi yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Nisa et al, 2024). Standar kompetensi dan kompetensi dasar ditetapkan sebagai landasan

pengembangan silabus yang disusun oleh sekolah, sehingga memungkinkan terjadinya diferensiasi dan penyesuaian dengan konteks lokal. KBK juga menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, life skills, dan asesmen autentik sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Meskipun konsep KBK lebih progresif, implementasinya di lapangan menemui banyak kendala, terutama berkaitan dengan kesiapan guru, kurangnya pelatihan intensif,

dan keterbatasan pemahaman terhadap penilaian berbasis kompetensi (Agung et al, 2023). Perubahan cepat dalam orientasi kurikulum ini menuntut adaptasi besar-besaran, baik dari aspek manajemen sekolah, pengembangan profesional guru, hingga dukungan kebijakan yang konsisten.

Untuk merangkum perbedaan karakteristik masing-masing kurikulum, berikut disajikan tabel perbandingan utama:

**Tabel 1 Perbedaan karakteristik masing-masing kurikulum**

<b>Aspek</b>	<b>Kurikulum 1994</b>	<b>Kurikulum 1997</b>	<b>Kurikulum 2004 (KBK)</b>
Orientasi	Penguasaan konten	Penyederhanaan konten	Pengembangan kompetensi
Filosofi Pendidikan	Behaviorisme	Rekonstruksi pedagogis	Konstruktivisme
Struktur	Padat, terstandar nasional	Lebih sederhana dan adaptif	Fleksibel dan berbasis kompetensi
Pendekatan Pembelajaran	CBSA (belum optimal)	Aktif, kontekstual	Student-centered, life skills
Evaluasi	Ujian tertulis, fokus kognitif	Formatif-sumatif, mulai otentik	Otentik, holistik, berbasis performa
Peran Guru	Sebagai penyampai materi	Mulai sebagai fasilitator	Fasilitator, perancang pembelajaran
Penekanan Nilai	Nasionalisme, pengetahuan umum	Relevansi lokal, keseimbangan nilai	Kompetensi global, nilai karakter

## **2. Perbandingan Isi dan Struktur Kurikulum**

Perbandingan antara Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1997, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu muatan pelajaran, alokasi waktu dan beban belajar, serta model pembelajaran dan pendekatannya. Masing-masing

kurikulum ini memiliki karakteristik yang mencerminkan perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia yang disesuaikan dengan tuntutan zaman.

### **Muatan Pelajaran**

Kurikulum 1994 cenderung menekankan pada materi inti yang harus dikuasai oleh siswa dengan penekanan pada pengetahuan umum

dan pelajaran yang bersifat akademik (Rusdianah & Nurdiansyah, 2020). Pada kurikulum ini, muatan lokal dan pengembangan diri belum mendapat perhatian yang signifikan, karena lebih berfokus pada penyamaan materi di seluruh Indonesia. Sebaliknya, Revisi Kurikulum 1997 mulai memperkenalkan konsep muatan lokal, memberikan ruang bagi daerah untuk memasukkan materi yang relevan dengan kebutuhan dan budaya lokal mereka (Widyanti et al, 2025). Pengembangan diri, meskipun masih terbatas, mulai diperkenalkan untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri. Kurikulum KBK 2004 lebih progresif dalam hal ini, dengan lebih banyak ruang untuk muatan lokal dan pengembangan diri, memungkinkan siswa untuk lebih berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka (Fitriani & Afrilianti, 2025).

#### **Alokasi Waktu dan Beban Belajar**

Pada Kurikulum 1994, alokasi waktu dan beban belajar sangat padat, dengan jumlah mata pelajaran yang cukup banyak dan durasi pelajaran yang panjang. Hal ini menyebabkan siswa sering merasa terbebani. Dalam Revisi 1997, alokasi waktu diperkecil, dan beban belajar

siswa mulai dikurangi dengan memberikan ruang yang lebih luas untuk proses pembelajaran yang lebih fleksibel. KBK 2004 semakin menekankan pada waktu yang lebih fleksibel untuk pembelajaran berbasis kompetensi, di mana waktu pembelajaran disesuaikan dengan pencapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa (Arifana et al, 2025).

#### **Model Pembelajaran dan Pendekatannya**

Kurikulum 1994 menggunakan pendekatan yang lebih tradisional dengan penekanan pada pengajaran berbasis teori dan hafalan. Pendekatan ini lebih bersifat teacher-centered. Revisi 1997 mulai mengarah pada model pembelajaran yang lebih interaktif dan siswa-centered, memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. KBK 2004 memperkenalkan model pembelajaran berbasis kompetensi yang sangat berfokus pada pengembangan keterampilan praktis melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual (Ilwan, 2023).

Tabel perbandingan berikut menggambarkan perbedaan mendasar antara ketiga kurikulum tersebut dalam hal muatan pelajaran,

alokasi waktu dan beban belajar, serta model pembelajaran:

**Tabel 2. Perbedaan mendasar ketiga kurikulum**

<b>Aspek</b>	<b>Kurikulum 1994</b>	<b>Revisi Kurikulum 1997</b>	<b>Kurikulum KBK 2004</b>
Muatan Pelajaran	Fokus pada materi inti dan akademik	Memasukkan muatan lokal dan pengembangan diri	Lebih banyak muatan lokal dan pengembangan diri
Alokasi Waktu & Beban Belajar	Beban belajar tinggi, materi padat	Beban belajar dikurangi, waktu lebih fleksibel	Pembelajaran berbasis kompetensi, waktu lebih fleksibel
Model Pembelajaran & Pendekatan	Teacher-centered, berbasis teori	Lebih interaktif dan siswa-centered	Kompetensi-based, berbasis keterampilan praktis

Perbandingan ini menunjukkan bahwa setiap perubahan dalam kurikulum Indonesia mencoba menanggapi tantangan-tantangan yang ada pada masa itu, berfokus pada peningkatan fleksibilitas, relevansi, dan pengembangan keterampilan siswa.

### **3. Pendekatan Pembelajaran dan Filosofi yang Mendasari**

Pendekatan pembelajaran dalam setiap kurikulum mencerminkan filosofi pendidikan yang mendasarinya. Dari Kurikulum 1994 hingga Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, paradigma belajar mengalami pergeseran yang mencerminkan perubahan mendalam dalam tujuan dan metode pembelajaran. Perbandingan antara *teacher-centered* dan *student-centered* dalam konteks kurikulum ini menunjukkan pergeseran besar

dalam cara pengajaran diterapkan di Indonesia (Tang, 2023).

#### **Paradigma Belajar: Teacher-Centered vs. Student-Centered**

Pada Kurikulum 1994, pendekatan pembelajaran lebih bersifat *teacher-centered*, di mana guru memegang kendali utama dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan siswa cenderung menjadi pendengar pasif yang menerima informasi. Pendekatan ini menekankan pada penguasaan materi dan pengajaran yang terstruktur, namun kurang memberi ruang bagi kreativitas dan inisiatif siswa dalam proses belajar (Balla, 2023).

Sebaliknya, Revisi Kurikulum 1997 mulai bergerak ke arah pendekatan *student-centered*, yang lebih memberi ruang bagi siswa untuk

aktif dalam proses belajar. Siswa diharapkan tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

Puncak dari pergeseran ini terjadi dengan penerapan Kurikulum KBK 2004 yang sepenuhnya mengutamakan pendekatan *student-centered*, dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi siswa. Pada kurikulum ini, siswa diharapkan aktif dalam mencari informasi, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam konteks dunia nyata. Pembelajaran berbasis kompetensi (CBSA) merupakan inti dari pendekatan ini, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi siswa untuk mencapai kompetensi tertentu (Wati et al, 2022).

### **Prinsip-prinsip Pedagogis**

Setiap kurikulum membawa prinsip pedagogis yang berbeda.

Kurikulum 1994 berfokus pada pendekatan sistematis dalam menyampaikan materi pelajaran, di mana pengajaran dilakukan secara berurutan dan tidak memberi banyak ruang untuk eksplorasi siswa. Di sisi lain, Revisi Kurikulum 1997 mulai menekankan pentingnya mengurangi beban materi dan memberi ruang bagi interaksi antara siswa dan materi. KBK 2004 mengadopsi prinsip pedagogis yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi, mengutamakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan praktis, berpikir kritis, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

### **Implementasi CBSA dan Pendekatan Kompetensi**

Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CBSA) dalam KBK 2004 berusaha menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, membuat materi lebih relevan dan bermanfaat (Marzuqi & Ahid, 2023). Pendekatan kompetensi dalam KBK menekankan pada penguasaan keterampilan dan aplikasi praktis dari pengetahuan yang dipelajari, yang memungkinkan siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja.

#### **4. Implementasi di Lapangan**

Implementasi kurikulum di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala dan tantangan, meskipun kebijakan baru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi kurikulum di Indonesia adalah kesiapan guru, infrastruktur yang tidak merata, serta dukungan kebijakan dan pelatihan yang terbatas.

##### **Kendala dan Tantangan Penerapan**

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan setiap kurikulum adalah kesenjangan antara kebijakan pusat dan kondisi di lapangan. Di beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil, implementasi kurikulum yang baru sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya, baik itu terkait dengan fasilitas pendidikan, seperti laboratorium atau teknologi, maupun dengan ketersediaan buku teks yang relevan dengan kurikulum. Selain itu, perbedaan dalam kualitas pendidikan antar daerah seringkali membuat implementasi kurikulum menjadi tidak merata.

##### **Kesiapan Guru dan Infrastruktur**

Kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam implementasi kurikulum.

Meskipun kurikulum KBK 2004 lebih menekankan pada pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis kompetensi, banyak guru yang belum sepenuhnya siap untuk menerapkan metode pengajaran ini. Pelatihan yang kurang dan terbatasnya pengalaman mengajar berbasis kompetensi menghambat optimalisasi kurikulum. Selain itu, banyak sekolah yang belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis kompetensi, terutama di daerah-daerah yang belum berkembang dengan baik.

##### **Dukungan Kebijakan dan Pelatihan**

Dukungan dari kebijakan pemerintah dan pelatihan guru sangat penting dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Pemerintah harus memberikan pelatihan berkelanjutan bagi para guru untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam pengajaran berbasis kompetensi. Tanpa pelatihan yang memadai, sulit bagi guru untuk mengimplementasikan pendekatan baru yang ada dalam kurikulum, terutama jika kurikulum tersebut membutuhkan keterampilan pedagogis yang berbeda.

## **5. Dampak terhadap Praktik Pembelajaran dan Kualitas Pendidikan**

Perubahan kurikulum yang terjadi antara tahun 1994 hingga 2004 membawa dampak besar terhadap praktik pembelajaran dan kualitas pendidikan di Indonesia. Setiap perubahan tersebut mempengaruhi cara guru mengajar, cara siswa belajar, serta hasil belajar yang dicapai.

### **Implikasi Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran Nyata di Kelas**

Kurikulum 1994, dengan penekanannya pada penguasaan materi yang seragam dan berfokus pada hafalan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terstruktur namun kurang fleksibel. Sebaliknya, Revisi Kurikulum 1997 mulai memberi ruang untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mencari pengetahuan. Namun, Kurikulum KBK 2004 yang berfokus pada kompetensi lebih relevan dengan kebutuhan dunia nyata, di mana siswa diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang lebih praktis (Nurwati et al, 2023).

## **Dampaknya terhadap Peran Guru, Siswa, dan Pencapaian Hasil Belajar**

Dengan perubahan paradigma dari *teacher-centered* ke *student-centered*, peran guru semakin berubah dari pengajar menjadi fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan. Dampaknya terhadap siswa adalah mereka menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, pencapaian hasil belajar siswa tergantung pada sejauh mana mereka dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

### **Respons Sekolah dan Daerah terhadap Perubahan Kebijakan**

Sekolah dan daerah merespons perubahan kebijakan dengan cara yang bervariasi. Beberapa sekolah berhasil mengimplementasikan kurikulum baru dengan baik, terutama di daerah yang memiliki akses ke sumber daya dan pelatihan yang memadai. Namun, di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan,

implementasi kurikulum baru sering kali terhambat oleh kekurangan infrastruktur dan pelatihan bagi guru.

dari Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1997, dan KBK 2004.

Tabel 3 akan menggambarkan analisis kelebihan dan kekurangan

**Tabel 3. Analisa Kelebihan dan Kekurangan kurikulum**

<b>Aspek</b>	<b>Kurikulum 1994</b>	<b>Revisi Kurikulum 1997</b>	<b>Kurikulum KBK 2004</b>
<b>Kelebihan</b>	Menyediakan standar yang jelas dan seragam	Mengurangi beban belajar siswa, fleksibilitas lebih	Fokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan praktis
<b>Kekurangan</b>	Beban materi yang berat, kurang fleksibel	Implementasi yang tidak merata, keterbatasan sumber daya	Kesiapan guru dan fasilitas terbatas, tantangan implementasi

### **7. Sintesis Temuan dan Relevansi terhadap Kurikulum Masa Kini**

Pelajaran yang dapat diambil dari ketiga kurikulum ini adalah pentingnya fleksibilitas dan relevansi dalam merancang kurikulum. Pengalaman menunjukkan bahwa kurikulum yang terlalu padat dan seragam dapat membebani siswa, sementara kurikulum yang terlalu fleksibel dan tidak terstandarisasi dapat menyebabkan ketidakmerataan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum masa kini harus dapat mengakomodasi kebutuhan lokal, sambil tetap mempertahankan standar yang jelas dan dapat diukur (Hanik et al, 2020).

Dalam konteks kebutuhan abad 21, kurikulum harus berfokus pada pengembangan kompetensi global, di mana siswa tidak hanya mempelajari

pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan di dunia kerja. Kurikulum Merdeka atau sejenisnya diharapkan dapat menjawab tantangan ini dengan memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran yang relevan dengan konteks dan kebutuhan zaman.

### **E. Kesimpulan**

Telaah kritis terhadap Kurikulum 1994, Revisi Kurikulum 1997, dan KBK 2004 menegaskan adanya transformasi paradigma pendidikan Indonesia dari pendekatan teacher-centered menjadi student-centered. Kurikulum 1994 lebih menekankan penguasaan materi yang seragam, namun dinilai membebani siswa dan kurang fleksibel dalam mengakomodasi keragaman budaya

lokal. Revisi Kurikulum 1997 menawarkan perbaikan dengan penyederhanaan materi dan pengenalan muatan lokal, meski implementasi belum merata di seluruh daerah. KBK 2004 menjadi tonggak penting dengan orientasi kompetensi, menuntut keterampilan praktis siswa untuk menghadapi dunia kerja. Namun, implementasinya dihadapkan pada tantangan kesiapan guru dan keterbatasan infrastruktur. Keseluruhan perubahan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara standar nasional dan kebutuhan lokal. Kurikulum masa kini, seperti Kurikulum Merdeka, dapat mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut dengan memberikan ruang inovasi dan relevansi materi yang kontekstual. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan pelatihan guru, penyediaan infrastruktur memadai, dan kolaborasi antarpemangku kepentingan untuk memastikan kurikulum yang adaptif dan berkualitas, yang mampu menghasilkan lulusan berkemampuan global, serta relevan dengan tantangan abad ke-21.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, L., Sitika, A. J., Lestari, J. R. D., Putri, K. V., Azahra, M., Ulviyah, N., & Sutejo, Y. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 1-8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8368801>
- Andrian, Y., & Rifa'i, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di SMA Negeri 2 Ranah Batahan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(3), 338-348. Retrieved from <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1471>
- Arifana, A., Widayanti, E., Sari, D. R., Setyati, W., & Egar, N. (2025). Analysis of Curriculum 2004 (KBK) and Curriculum 2006 (KTSP). *Journal of Curriculum Indonesia*, 8(1), 272-279. <https://www.hipkinjateng.org/jurnal/index.php/jci/article/view/139>
- Badar, N., & Bakri, A. (2022). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik sekolah menengah pertama agar tercapainya tujuan pendidikan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 1-15. <https://jurnal.isdikieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/335>
- Balla, E. (2023). Teacher Centered Method Vs Student Centered Method of Teaching in Teaching English: Critical Study. *Interdisciplinary Journal of*

- Research and Development*, 10(3), 60-60.  
<https://doi.org/10.56345/ijrdv10n309>
- Budio, S., Siska, S., Yanti, Y., Izati, W., & Kadri, J. (2021). KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL (Kebijakan Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 Dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004). *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 8-19.
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 43-58.  
<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.666>
- Altino, D. S. M., & Hermawan, S. (2020). The Effect of Application of Teacher Centered Learning, Cooperative Learning and E-Learning Methods on Students' Understanding of Accounting Learning. *Academia Open*, 3, 10-21070.  
<https://doi.org/10.21070/acopen.3.2020.1184>
- Fitriani, N., & Afrilianti, D. (2025). Analisis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)/Kurikulum 2004. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(3), 222-227.  
<https://doi.org/10.70437/yexnrq85>
- Hanik, U., Mardiyana, I. I., & Rosid, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengintegrasikan HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 44-48.  
<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.7101>
- Ilwan, I. (2023). Inovasi Kurikulum (KBK KBM KTSP dan K-13) pada MTsN 10 Bireuen. *Madaris: Jurnal Guru Inovatif*, 3(1), 49-60. Retrieved from <https://www.jurnalmdaris.org/index.php/md/article/view/372>
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.  
<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2054>
- Mahrus, M. (2021). Manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41-80.  
<https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan kurikulum pendidikan di indonesia: prinsip dan faktor yang mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99-116.  
<https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>
- Nisa, A. K., Tinofa, N. A., Noptario, N., & Abdullah, F. (2024). Transisi Pembelajaran Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3),

- 1453-1460. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/920>
- Nurwati, A., Yuliani, N., & Hidayat, S. (2023). Perkembangan Kurikulum di Indonesia Menuju Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5698-5708. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11298>
- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63-82. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Retnowati, N., & Djamdjuri, D. S. (2023). Analisis Situasi: Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Kurikulum FKIP. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 30-41. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i1.8287>
- Rusdianah, L., & Nurdiansyah, N. (2020). Analisis kurikulum berdasarkan kebijakan. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 68-89. <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/234>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694-700. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>
- Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. *Nizamul Ilmi*, 7(1), 1-17. <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 12-12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, R. (2022). Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 389-395. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>
- Tang, K. H. D. (2023). Student-centered Approach in Teaching and Learning: What Does It Really Mean?. *Acta Pedagogia Asiana*, 2(2), 72-83. <https://doi.org/10.53623/apga.v2i2.218>
- Wati, N. N. K., Lestari, N. A. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis pendekatan cbsa dan pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 255-264. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/13426>
- Widyanti, A., Sari, A., Kholifah, A. U., Fadilah, M. N., Munirotun, M., Royani, U., & Egar, N. (2025). Telaah Kritis Kurikulum 1973 Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), Kurikulum 1975 (Kurikulum Sekolah Dasar)

dan Kurikulum 1984. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 581-598.  
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5966>

Yuliyanti, Y., Damayanti, E., & Nulhakim, L. (2022). Perkembangan kurikulum sekolah dasar di Indonesia dan perbedaan dengan kurikulum di beberapa negara. *Lingua Rima: Jurnal*

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 95-106.  
<http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7271>